

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDIOTORY, VISUALIZATION AND INTELECTUALLY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Wendy Albert Saragih¹, Joen Parningotan Purba², Paska Sriulina Tarigan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas ^{1,2,3}

e-mail: wendydauruk@gmail.com, joen.purba@ust.ac.id, Paskatarigan96@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar sering kali belum mencapai ketuntasan optimal karena dominasi pembelajaran konvensional yang kurang mengintegrasikan seluruh modalitas sensori siswa. Kesenjangan ini tampak pada rendahnya pemahaman konsep serta keterampilan gerak materi kelenturan yang belum mengakomodasi keberagaman gaya belajar anak secara simultan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran terpadu yang memadukan aktivitas fisik dan proses berpikir menjadi sangat penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) terhadap peningkatan hasil belajar PJOK siswa kelas IV SD Negeri 068332 Simalingkar Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest design* diterapkan terhadap 30 siswa yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif dan psikomotorik yang telah divalidasi ahli serta angket respon siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 50,66 meningkat secara signifikan menjadi 78,50 pada perolehan *posttest*. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9,859 \geq 1,697$) dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi kelenturan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran SAVI, PJOK, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Physical Education, Health, and Sport (PJOK) learning outcomes in elementary schools frequently remain suboptimal due to conventional instructional methods that fail to engage multiple sensory modalities. This empirical gap is evident in students' low mastery of flexibility movement concepts, where varied learning preferences are rarely facilitated simultaneously. Consequently, adopting an integrated learning model that synthesizes bodily movement with cognitive engagement is critical. This study aims to determine the effect of the SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) learning model on fourth-grade students' PJOK learning outcomes at SD Negeri 068332 Simalingkar during the 2025/2026 academic year. A quantitative *pre-experimental* method with a *one-group pretest-posttest design* was conducted on 30 students selected via *total sampling*. Data were gathered through expert-validated achievement tests and student response questionnaires. Findings revealed that the initial pretest average of 50.66 significantly increased to 78.50 in the posttest assessment. The paired sample t-test generated a t_{value} greater than the critical t_{table} ($9.859 \geq 1.697$) at a significance level of

0.000 ($p < 0.05$). Thus, the SAVI learning model exerts a statistically significant positive effect on enhancing primary students' physical education outcomes.

Keywords: *Elementary School, Learning Outcomes, Physical Education, SAVI Learning Model*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus cerminan mutu pendidikan di sekolah dasar. Ketercapaian hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil menguasai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan (Achmad et al., 2022; Gumala et al., 2023; Sholeha et al., 2021; Syafria et al., 2023). Melalui pencapaian kompetensi tersebut, siswa memperoleh bekal kecakapan hidup yang relevan untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil belajar secara berkesinambungan menjadi landasan penting bagi guru dalam merancang intervensi pedagogis yang tepat sasaran (Agisna et al., 2023; Cahyana & Agustin, 2024; Munawwir et al., 2025; Windarti et al., 2026). Peningkatan kualitas hasil belajar secara langsung akan mendorong terciptanya generasi pembelajar yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan pemahaman konsep teori gerak dengan eksekusi keterampilan fisik yang presisi. Ketimpangan ini mengakibatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah gerak dasar dan kebugaran jasmani sering kali berada di bawah standar kriteria minimal. Pembelajaran di kelas cenderung monoton sehingga perhatian siswa terdistraksi dan keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas fisik menjadi sangat minim (Auia & Nisa'i, 2026; Kodi, 2021; Tawakal & Purnomo, 2025). Situasi tersebut menempatkan peserta didik pada posisi pasif yang menghambat optimalisasi potensi belajar mereka secara menyeluruh.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipicu oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan satu sama lain. Dari faktor internal, rendahnya motivasi belajar, minimnya konsentrasi saat menyimak instruksi, serta ketakutan siswa dalam mencoba gerakan baru menjadi kendala utama (Damayanti, 2022). Adapun faktor eksternal bersumber dari strategi pengajaran guru yang masih bersifat konvensional dan didominasi metode ceramah satu arah. Selain itu, keterbatasan variasi media pembelajaran menyebabkan siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik maupun visual merasa kurang terfasilitasi secara adil. Akibatnya, transfer pengetahuan dan keterampilan gerak tidak berlangsung secara optimal di dalam kelas.

Sebagai langkah solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran SAVI dihadirkan sebagai alternatif yang komprehensif. Model SAVI menggabungkan empat modalitas belajar utama, yaitu *somatic* (belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan tubuh), *auditory* (belajar melalui berbicara dan mendengarkan), *visualization* (belajar melalui pengamatan visual dan media grafis), serta *intellectually* (belajar melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah). Dalam penelitian ini, sintaks model SAVI diintegrasikan secara kontekstual ke dalam materi kebugaran jasmani pada topik "Kelenturan" untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Integrasi seluruh modalitas tersebut memungkinkan siswa mengamati peragaan gerak, mendiskusikan mekanisme peregangan, mempraktikkan gerakan secara langsung, serta merefleksikan manfaat peregangan otot bagi kesehatan tubuh.

Keunggulan model SAVI telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terdahulu di berbagai bidang studi sekolah dasar. Model SAVI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sains dan pemahaman konsep abstrak melalui pengalaman langsung yang melibatkan sensori siswa (Amalia et al., 2020). Selain itu, keterlibatan aktif dalam model SAVI efektif membangkitkan motivasi serta pemahaman materi pada pembelajaran bahasa dan sastra (Suherman, 2023). Dalam ranah ilmu sosial, pendekatan kooperatif berbasis SAVI juga terbukti menciptakan suasana interaktif yang meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan (Yulia et al., 2021). Berbagai rujukan tersebut mempertegas bahwa model SAVI berpotensi besar dalam mengoptimalkan performa belajar siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih menitikberatkan penerapan SAVI pada mata pelajaran teoritis seperti sains, bahasa, dan ilmu sosial. Masih sangat terbatas penelitian yang secara empiris menguji efektivitas SAVI pada pembelajaran PJOK materi kelenturan yang membutuhkan keseimbangan utuh antara analisis kognitif gerak dan penguasaan keterampilan psikomotorik. Kesenjangan ini menyisakan pertanyaan mengenai sejauh mana keterpaduan aspek *somatic*, *auditory*, *visualization*, dan *intellectually* mampu menyelesaikan masalah ketuntasan gerak dasar siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, pengujian empiris mengenai implementasi model SAVI dalam domain pembelajaran jasmani perlu dilakukan secara terukur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan hasil belajar PJOK materi kelenturan pada siswa kelas IV SD Negeri 068332 Simalingkar Tahun Pembelajaran 2025/2026. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai keunggulan model SAVI dalam mengatasi kendala belajar siswa. Selain itu, temuan penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangsih praktis bagi para pendidik dalam merancang variasi pembelajaran gerak yang menyenangkan dan inklusif.

Sebelum model pembelajaran inovatif diterapkan, peneliti terlebih dahulu menghimpun data capaian awal siswa untuk memetakan permasalahan ketuntasan belajar secara akurat. Kondisi penguasaan kompetensi awal siswa kelas IV pada mata pelajaran PJOK disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian PJOK Kelas IV

Mata Pelajaran	Kelas	KKTP	Tidak Memenuhi KKTP	Memenuhi KKTP	Total Persentase
PJOK	IV	65	62,5% (15 siswa)	37,5% (9 siswa)	100% (24 siswa)

Sumber: Arsip Nilai Guru PJOK SD Negeri 068332 Simalingkar

Berdasarkan Tabel 1, terlihat secara jelas bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari 24 siswa yang terdata pada ulangan harian sebelumnya, sebanyak 15 siswa atau 62,5% berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebaliknya, hanya terdapat 9 siswa atau 37,5% yang berhasil melampaui nilai batas kelulusan 65. Ketimpangan capaian ini mengonfirmasi adanya kendala substantif dalam proses pembelajaran sebelumnya yang membutuhkan penanganan pedagogis segera melalui penerapan model SAVI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu berbentuk *pre-experimental design*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group*

pretest-posttest design, di mana perlakuan diujikan pada satu kelompok tunggal dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah intervensi (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 068332 Simalingkar Tahun Pembelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel total (*total sampling*), sehingga seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang secara menyeluruh ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 068332 Simalingkar yang berlokasi di Jalan Perumnas Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Rangkaian kegiatan eksperimen berlangsung pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta adanya urgensi perbaikan hasil belajar PJOK berdasarkan identifikasi awal guru kelas. Partisipasi penuh dari pihak sekolah memberikan dukungan kondusif selama seluruh tahapan eksperimen berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes hasil belajar ranah kognitif dan keterampilan psikomotorik materi kelenturan serta pengisian angket respon siswa. Instrumen tes berjumlah 30 butir soal pilihan ganda terstruktur dan lembar observasi unjuk kerja gerak yang telah dinyatakan valid melalui *expert judgment* oleh dosen ahli pendidikan jasmani dan guru pamong. Instrumen angket respon menggunakan skala sikap untuk menjangkau persepsi kenyamanan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran SAVI. Uji coba instrumen pendahuluan membuktikan bahwa instrumen tes memenuhi kriteria reliabilitas tinggi sehingga sah digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Alur prosedur eksperimen pada kelompok tunggal ini secara skematis digambarkan melalui bagan desain penelitian berikut ini:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Desain Eksperimen One-Group Pretest-Posttest

Berdasarkan Gambar 1, prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan terstruktur yang diawali dengan pengukuran awal (*pretest* / O_1) untuk memetakan kompetensi awal siswa. Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment* / X), yaitu pelaksanaan model pembelajaran SAVI materi kelenturan sebanyak tiga kali pertemuan. Tahap akhir diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest* / O_2) menggunakan instrumen yang ekuivalen guna mengukur perubahan performa belajar siswa. Seluruh data skor kemudian dikompilasi secara cermat untuk memasuki proses analisis inferensial.

Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas sebaran data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah data terbukti berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda rata-rata berpasangan (*paired sample t-test*) berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Kriteria penarikan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi hitung ($p < 0,05$) dan perbandingan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Jika nilai t_{hitung} melampaui batas kritis tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum intervensi pembelajaran SAVI diberikan, peneliti menyelenggarakan tes awal (*pretest*) kepada 30 siswa untuk merekam batas kemampuan awal materi kelenturan tubuh. Hasil penilaian awal tersebut dihimpun secara sistematis dan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa Kelas IV

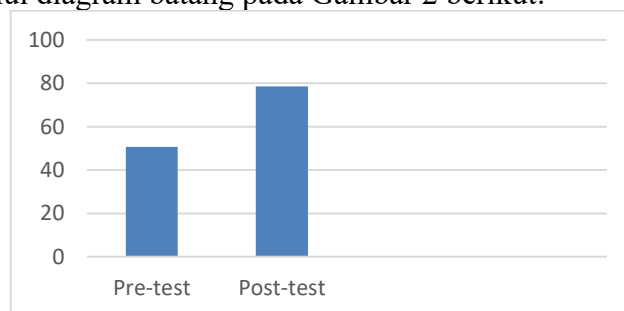
No	Parameter Statistik	Nilai Skor
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	30
3	Rata-rata (<i>Mean</i>)	50,66
4	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 65)	8 Siswa (26,7%)
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (< 65)	22 Siswa (73,3%)
6	Total Sampel (<i>N</i>)	30 Siswa

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa penguasaan awal siswa pada materi kelenturan masih sangat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 50,66. Skor tertinggi yang dicapai siswa hanya menyentuh angka 80, sementara nilai terendah berada pada angka 30. Dari keseluruhan 30 peserta didik, sebanyak 22 siswa (73,3%) belum mampu mencapai ambang batas kelulusan KKTP 65. Data awal ini mempertegas bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan intervensi pedagogis untuk memperbaiki pemahaman materi dan keterampilan fisik mereka. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran materi kelenturan berbantuan model SAVI selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Capaian nilai akhir siswa terangkum pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Posttest Siswa Kelas IV

No	Parameter Statistik	Nilai Skor
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata (<i>Mean</i>)	78,50
4	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 65)	24 Siswa (80,0%)
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (< 65)	6 Siswa (20,0%)
6	Total Sampel (<i>N</i>)	30 Siswa

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami lonjakan yang sangat positif dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 78,50. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa meningkat hingga mencapai 95, sedangkan nilai terendah bergeser naik menjadi 50. Persentase ketuntasan belajar melesat menjadi 80,0% dengan 24 siswa dinyatakan berhasil melampaui target KKTP yang telah ditentukan. Lonjakan angka ketercapaian ini mengindikasikan adanya efektivitas nyata dari intervensi pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Perbandingan visual antara skor rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model SAVI divisualisasikan melalui diagram batang pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 2, dapat dipahami secara visual bahwa nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,50 jauh melampaui nilai rata-rata *pretest* yang hanya sebesar 50,66. Peningkatan rata-rata sebesar 27,84 poin ini menunjukkan perubahan pemahaman gerak yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran SAVI. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa kombinasi aktivitas fisik dan visualisasi gerak mampu mempercepat pemahaman materi kelenturan siswa secara efektif. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis komparatif, dilakukan uji prasyarat normalitas sebaran data *posttest* untuk memastikan kelayakan uji parametrik. Hasil analisis normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* tertera pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Parameter Uji	Nilai Statistik Posttest
Jumlah Sampel (N)	30
Nilai Rata-rata (Mean)	78,50
Standar Deviasi	12,187
Nilai Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (Z)	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

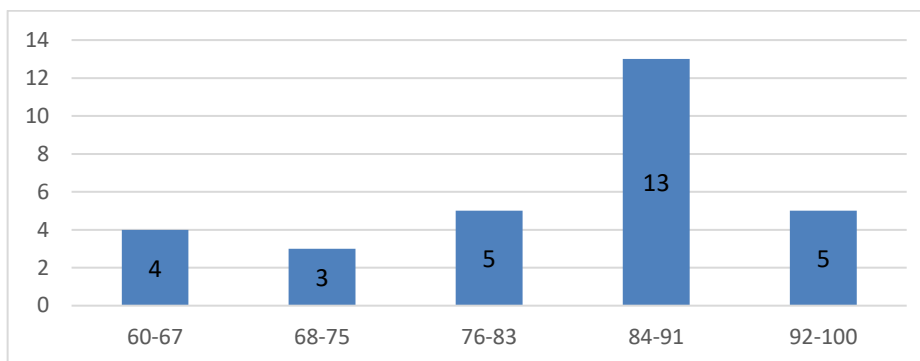
Keterangan: Distribusi data dinyatakan normal pada taraf signifikansi $p > 0,05$.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,200, yang berada di atas nilai ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar siswa berdistribusi secara normal. Terpenuhinya asumsi distribusi normal ini memberikan landasan metodologis untuk melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran SAVI. Ringkasan output statistik inferensial disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Paired Samples Test

Pasangan Uji	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	thitung	Derajat Kebebasan (df)	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest Pretest</i>	- 27,833	15,462	9,859	29	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 9,859 dengan derajat kebebasan (df) 29. Nilai kritis t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,697, sehingga terpenuhi kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,859 \geq 1,697$). Selain itu, perolehan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 berada jauh di bawah nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model SAVI terhadap hasil belajar siswa. Tingkat kepuasan dan respon belajar siswa terhadap intervensi ini direkam melalui instrumen angket pada akhir kegiatan. Hasil sebaran respon siswa disajikan pada diagram lingkaran pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran SAVI

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa sebesar 60,0% responden memberikan respon dengan kategori sangat baik, 26,7% menyatakan baik, dan hanya 13,3% yang berada pada kategori cukup baik. Rata-rata perolehan skor respon siswa secara keseluruhan mencapai 82,53 poin dari skala 100. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan model SAVI mampu menumbuhkan antusiasme tinggi, kenyamanan fisik, dan ketertarikan mendalam selama mengikuti proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran SAVI memperlihatkan kelemahan pemahaman konsep dan keterampilan gerak yang cukup mendasar. Pada tahap *pretest*, mayoritas siswa kesulitan mendemonstrasikan teknik peregangan statis dan dinamis dengan postur tubuh yang benar. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan guru yang selama ini hanya mengandalkan instruksi verbal abstrak tanpa didukung peragaan visual yang memadai. Kurangnya visualisasi dan keterlibatan eksplorasi mandiri menyebabkan siswa pasif serta enggan mempraktikkan gerakan secara sungguh-sungguh. Kondisi pembelajaran yang monoton tersebut berdampak langsung pada perolehan nilai awal yang mayoritas berada di bawah standar ketuntasan belajar.

Perubahan positif mulai teramati secara nyata setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI pada materi kelenturan. Intervensi pembelajaran yang mengombinasikan gerak fisik, media visual, diskusi interaktif, dan pemecahan masalah membuat siswa lebih bersemangat mengikuti setiap sesi latihan. Siswa tidak lagi merasa canggung dalam mencoba gerakan peregangan karena mereka memperoleh bimbingan demonstratif yang bertahap dan jelas. Peningkatan skor *posttest* hingga mencapai rata-rata 78,50 membuktikan adanya akselerasi penguasaan materi yang substansial. Keberhasilan 80% siswa dalam melampaui kriteria KKTP menjadi bukti empiris efektivitas perubahan iklim pembelajaran di kelas.

Secara statistik, keunggulan model SAVI terkonfirmasi melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 9,859 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan inferensial ini membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan bukan terjadi karena faktor kebetulan, melainkan hasil langsung dari perlakuan SAVI. Penggabungan seluruh saluran sensori siswa secara simultan mereduksi miskonsepsi gerak yang kerap dialami anak sekolah dasar. Di samping itu, data angket siswa yang mencapai rata-rata 82,53 menguatkan fakta bahwa keterlibatan emosional dan kenyamanan belajar berkorelasi erat dengan capaian akademik siswa. Hasil ini menegaskan bahwa model SAVI memiliki kekuatan prediktif yang kokoh dalam memperbaiki performa belajar peserta didik.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini berakar pada kontribusi sinergis dari keempat elemen inti model SAVI. Unsur *somatic* memfasilitasi kebutuhan kinestetik anak melalui keterlibatan gerak tubuh langsung saat melakukan peregangan sendi dan otot. Unsur *auditory* melatih kepekaan mendengar dan berbicara siswa saat mendiskusikan mekanisme peregangan yang aman bersama teman sekelompok. Melalui unsur *visualization*, siswa mengamati demonstrasi gerak yang ditampilkan guru serta media poster anatomis, sehingga memori visual gerak dapat terbentuk dengan tepat. Sementara itu, unsur *intellectually* menantang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis kesalahan posisi tubuh serta menemukan solusi perbaikan gerak secara mandiri (Fakhrurrazi et al., 2025; Ismail et al., 2026; K. W. Zega et al., 2026; T. J. Zega et al., 2026).

Temuan penelitian ini selaras dan memperkuat hasil studi terdahulu yang membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Amalia et al., 2020; Yulia et al., 2021). Namun demikian, keunikan temuan penelitian ini terletak pada keberhasilan SAVI dalam menjembatani ranah kognitif gerak dengan keterampilan psikomotorik pada pembelajaran PJOK materi kelenturan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas berfokus pada penguasaan materi tekstual (Nadhiah & Wulandari, 2020; Suherman, 2023), penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sensori visual dan auditori mampu meminimalisasi risiko cedera fisik siswa selama latihan jasmani. Pengalaman belajar gerak yang dipadukan dengan refleksi intelektual menjadikan penguasaan keterampilan motorik bertahan lebih lama dalam memori kinestetik anak. Integrasi multidimensi ini menciptakan ekosistem kelas yang lebih dinamis, di mana siswa tidak lagi menjadi objek pasif melainkan fasilitator bagi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi indrawi yang menyeluruh (Iedliany et al., 2026; Rustamovna, 2025; Simamora et al., 2025; Sophian et al., 2025; Wardoyo & Utanto, 2025).

Implikasi pedagogis dari penerapan model pembelajaran SAVI memberikan wawasan baru bagi guru sekolah dasar untuk mereformasi tata kelola pembelajaran jasmani. Guru dituntut tidak lagi menempatkan siswa semata-mata sebagai peniru gerakan mekanis, melainkan sebagai pembelajar aktif yang memahami fungsi biologis dan biomekanika setiap gerakan yang dilakukan. Pemanfaatan media peraga visual dan dialog instruksional yang interaktif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi keragaman gaya belajar siswa. Oleh sebab itu, model SAVI sangat relevan dijadikan rujukan strategi instruksional inovatif guna mengoptimalkan pencapaian kompetensi PJOK secara holistik di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK materi kelenturan pada siswa kelas IV SD Negeri 068332 Simalingkar Tahun Pembelajaran 2025/2026. Integrasi aktivitas gerak tubuh, dialog auditori, peragaan visual, dan proses berpikir reflektif secara simultan berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif, partisipatif, serta bermakna. Siswa tidak hanya mampu menguasai keterampilan motorik peregangan tubuh secara tepat, tetapi juga memiliki pemahaman konseptual yang kokoh mengenai manfaat pemeliharaan kebugaran jasmani.

Secara praktis, model SAVI diimplikasikan sebagai salah satu alternatif strategi instruksional yang efektif bagi guru dalam memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa pada mata pelajaran yang menuntut keterpaduan kognitif dan fisik. Bagi pemangku kebijakan di

sekolah dasar, disarankan untuk mendorong guru mengadopsi model multi-sensori ini secara berkelanjutan melalui penyediaan media visual penunjang gerak yang memadai. Untuk penelitian di masa depan, disarankan memperluas cakupan eksperimen dengan menerapkan desain kelompok kontrol (*quasi-experimental*) pada materi kebugaran jasmani lainnya serta mengukur variabel penyerta seperti retensi memori gerak dan motivasi intrinsik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D. A., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agisna, R., Jauhari, Z. A., Zuar, M. S., Sholihin, M., & Khusnul, A. (2023). Evaluasi pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Amalia, M., Adiman, & Hastuti, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.75>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5682>
- Auia, F. O., & Nisa'i, K. (2026). Pengaruh model pembelajaran konvensional 3D terhadap hasil belajar materi ekologi & keanekaragaman hayati kelas VII. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 910–919. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9820>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108. <https://doi.org/10.24127/snpe.v1i1.1892>
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan model pembelajaran SAVI (somatis, auditoris, visual intelektual) bermedia video pada pembelajaran drama kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik tahun ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.26740/bapala.v5i2.27450>
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIID di SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 220–225. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>
- Fakhrurrazi, F., Mahyuna, M., & Lismarita, L. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis *interactive demonstration (inquiry spectrum learning-Wenning)* untuk memberdayakan keterampilan berpikir analitis siswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 12(2), 101–116. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i2.3435>
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>

- Iedliany, F., Hidayati, R., Vebruati, V., Yunarti, A., & Rahmawati, F. (2026). Analisis gaya belajar siswa sekolah dasar sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi berbasis etno Kalimantan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 773–781. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9996>
- Ismail, A., Bahsoan, A., Toralawe, Y., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2026). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1497–1506. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12952>
- Kodi, O. N. (2021). The probing-prompting method to overcome the monotonous learning process in class. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.59098/socioedu.v2i2.491>
- Munawwir, Maulidiyah, A. N., & Najah, S. (2025). Profesionalisme guru terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(2), 160–178. <https://doi.org/10.30599/9zpvdd68>
- Nadhiah, P. R., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421–432. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p421-432>
- Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap nilai agama dan moral anak. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1992–1997. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1407>
- Rustamovna, B. D. (2025). Effective strategies for implementing kinesthetic learning in the classroom. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17522736>
- Sholeha, S. R., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). Penerapan model *problem based learning* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 5(3), Article 52. <https://doi.org/10.24114/js.v5i3.26420>
- Simamora, J. A., Iskandar, I., Weda, S., & Tahir, M. Y. (2025). Student's perceptions and experiences in kinesthetic learning: Challenges and benefits. *KLASIKAL: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i1.1266>
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). Penerapan model pembelajaran (SAVI) *somatic auditory visual intelektual* dalam meningkatkan pemahaman puisi (penelitian tindakan kelas). *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5055–5064. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2375>
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh media ular tangga keberagaman dalam meningkatkan hasil belajar muatan PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3111–3117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5863>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan



- media *flash card*. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 874–884. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Wardoyo, T. H., & Utanto, Y. (2025). Exploring the implementation of kinaesthetic intelligence among students. *Physiotherapy and Health Science (PhysioHS)*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v8i1.40572>
- Windarti, E., Amini, Y. N., Indarwati, I., Wahyono, J. T., & Yusuf, A. R. (2026). Analisis kompetensi guru, tantangan pedagogik, dan strategi peningkatan kompetensi guru. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 359–372. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7650>
- Yulia, Shasliani, & Isnawati. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*somatic, auditory, visual dan intellectual*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.26858/jpp.v11i1.18920>
- Zega, K. W., Latar, I. M., & Tahapary, J. M. (2026). Meningkatkan hasil belajar *service flat* dalam permainan tenis meja melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Ambon. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3442–3451. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13461>
- Zega, T. J., Anaktototy, J., & Matitaputty, J. (2026). Meningkatkan hasil belajar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ambon. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2631–2639. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.12373>